

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian di Indonesia sampai saat ini masih tinggi, berdasarkan (SDKI, 2007), angka kematian ibu (AKI) 248 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi baru lahir (AKB) sebesar 9,1 per 1000 kelahiran hidup (Depkes, 2007).

Menurut Departement Kesehatan (2007) tingginya AKI (angka kematian ibu) di Indonesia yang sekaligus merupakan indikator rendahnya derajat kesehatan reproduksi, akibat terlalu banyak ibu hamil yang mempunyai keadaan “4 terlalu”, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak antar kelahiran. tentunya kondisi seperti rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan biaya persalinan yang relatif mahal bagi sebagian besar masyarakat kita juga memberi kontribusi yang signifikan bagi tingginya AKI (angka kematian ibu).

Tingginya angka kematian di indonesia disebabkan oleh beberapa faktor kesehatan dan non kesehatan, misalnya masih banyak kelahiran yang di tolong dukun bayi atau disebabkan oleh penyakit atau masalah gizi. Kematian ibu yang berhubungan denhan kehamilan, persalinan dan nifas yang masih tinggi, yang seharusnya dalam banyak kasus dapat dicegah. Perawatan selama kehamilan (*Antenatal Care*) pelayanan yang harus diperhatikan oleh petugas atau pelayanan kesehatan perlunya pemberian nasehat yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi

ibu hamil dan juga memonitor kesehatan ibu hamil dan kesehatan bayi (Siswihanto dkk, 2000:39).

Penyebab kematian ibu paling banyak adalah akibat perdarahan dan penyebab tidak langsung seperti mengenali tanda bahaya karena tidak mengetahui kehamilannya, terlambat mencapai fasilitas kesehatan untuk peralihan dan terlambat untuk mendapat pelayanan (Depkes RI, 2005).

Pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan, gejala komplikasi dan tindakan tepat untuk meminta pertolongan ke fasilitas kesehatan terdekat menjadi prioritas utama dalam upaya menurunkan AKI dan AKB (Depkes RI, 2005).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sangatlah penting diketahui oleh ibu hamil agar apabila ditemui tanda bahaya kehamilan dapat segera mungkin meminta pertolongan ke tenaga kesehatan. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat dan menetap, pandangan mata kabur secara tiba-tiba, nyeri abdomen yang hebat, bengkak pada muka dan tangan, gerakan bayi kurang, demam dan keluar air ketuban sebelum waktunya.

Kecemasan menghadapi persalinan merupakan suatu kondisi konkrit yang mengancam diri ibu hamil yang menyebabkan perasaan tegang, khawatir, dan takut. Adanya perubahan fisiologis yang menimbulkan ketidakstabilan kondisi psikologis selama hamil menumbuhkan kekhawatiran yang terus menerus dalam menghadapi kelahiran bayi pada wanita hamil pertama. Perasaan demikian akan terwujud dalam bentuk kecemasan. Kecemasan yang diikuti adanya

perasaan bimbang, ada kalanya kurang disadari oleh yang bersangkutan sehingga bertahan lama dalam dirinya yang semakin lama akan memiliki frekuensi dan intensitas yang lebih tinggi. Perubahan emosi tersebut tidak sama pada setiap wanita hamil.

Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, informasi yang didapat dan penyakit-penyakit yang timbul serta obat-obatan yang dikonsumsi. Kecemasan ini dapat menyebabkan seseorang menjadi stress, depresi, insomnia atau sulit tidur (Baziad, 2003:)

Kecemasan dalam menghadapi persalinan biasanya terjadi pada ibu hamil trimester III. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan untuk ibu hamil. Kurangnya pendidikan pada ibu hamil bisa menyebabkan tingkat kecemasan semakin tinggi yang berakibat kurang baik untuk ibu hamil dan bayinya (Nadhiroh, 2009:51).

Kecemasan dapat timbul karena berbagai faktor yang menekan kehidupan diantaranya menghadapi proses kehamilan, kebanyakan wanita hamil mengalami perubahan fisik dan emosional yang kompleks, dimana memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dan menganggap bahwa kehamilan adalah peristiwa kodrati (Saefudin, 2002:86).

Dari hasil study pendahuluan di BPS Istri Yuliani didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC trimester III pada 3 bulan terakhir tahun 2009 dari bulan Desember 2009-Februari 2010 adalah 110 orang. Sebanyak 3 orang ibu hamil yang terdiri dari 2 primigravida dan 1 multigravida diberi pertanyaan apakah mereka sudah mengerti tentang tanda-tanda bahaya kehamilan

trimester III dan kecemasan menghadapi persalinan, hasilnya dari 3 orang yang diberi pertanyaan tersebut 2 ibu hamil primigravida belum mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan trimester III dan kecemasan menghadapi persalinan sedangkan 1 orang ibu hamil multigravida sudah mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan trimester III dan kecemasan menghadapi persalinan. Hal ini yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh masalah tersebut khususnya di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti tahun 2010?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti.
- b. Mengetahui kecemasan ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti
- c. Mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah informasi dan pustaka dalam ilmu kebidanan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga lebih meningkatkan dalam KIE nya.

- b. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan.

c. Bagi pendidikan

Sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa program D-3 kebidanan
STIKES A. Yani Yogyakarta.

E. Keaslian penelitian

1. Aryani (2009), judul hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan trimester III di BPS Ning Sleman Yogyakarta. Metode penelitiannya menggunakan *Deskriptif Analitik* dan rancangan penelitiannya menggunakan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di BPS Ning selama penelitian berlangsung, sedangkan sampelnya yaitu ibu hamil yang berkunjung di BPS Ning, teknik samplingnya menggunakan *Accidental*.
2. Sobur (2009) judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di Polindes Kharisma, Depok, Sleman, Yogyakarta. Desain penelitiannya yaitu menggunakan *Survei Analitik* dan rancangan yang digunakan dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasinya yaitu sebanyak 70 orang, sampelnya yaitu ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilan, teknik samplingnya menggunakan *Purposive Sampling*.
3. Retnowati (2009), judulnya hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009. Desain penelitiannya dengan menggunakan metode *Deskriptif Korelasi*

dengan pendekatan waktu menggunakan *Cross Sectional*. Sampelnya adalah semua ibu hamil trimester 3 yang berkunjung di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009. Pada bulan juli Populasinya sebanyak 50 orang, sampelnya yaitu ibu-ibu hamil trimester III sebanyak 50 orang. Teknik sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 34 orang.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Penelitian ini menggunakan desain penelitiannya yaitu Survei Analitik dan menggunakan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Menggunakan *Accidental Sampling*. Sampelnya adalah semua ibu hamil trimester III yang berkunjung di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA